

STUDI RELEVANSI SKKNI PROFESI MEKANIK OTOMOTIF RODA 2 DI BENGKEL OTOMOTIF DI SURAKARTA.

Krisnawan Suko Raharjo, Bambang Prawiro, & C. Sudibyo

Prodi. Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FKIP, UNS
Kampus UNS Pabelan, Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp/Fax 0271 718419
email : krisnawan_s@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the mechanics profiles and competencies needed by the vehicle to mechanics in the workshop 2-wheel vehicle automotive in Surakarta .

This research was a qualitative measure . The experiment was conducted with a qualitative approach consisting of planning, action , observation , and reflection . Subjects were head and a mechanical workshop of 3 formal workshop (workshop authorized Honda , Yamaha , and Suzuki) and 1 public workshop in Surakarta , amounting to 4 head of mechanics and 8 mechanics . The data collection technique was the observation , interviews , questionnaires and documentation or archival . The validity of the data using method triangulation techniques . Data analysis using descriptive statistical analysis techniques comparative and critical analysis .

The results showed that : (1) 2-wheel vehicle automotive mechanics profile in Surakarta has at least approximately 3 kinds of competencies, namely : general competence, professional competence/engineering, and additional competence that were not in IQFS automotive mechanic. (2) Appropriate level between General competence with industrial need of automotive services : Procedures followed Occupational Health, Safety and Environment (83.3%; very high), read and understand Engineering Drawing (61.1%; quite high), manual handling of operations (69.4%; high), use and Maintenance Equipment and Equipment in the Workplace (80.5%; very high), use and Maintenance Measuring Instrument (86.1%; very high), Maintenance operations components and Repair (83.3%; very high) and Maintenance Hydraulic Systems (80.5%; very high). (3) Appropriate level between Professional competence/engineering with industrial need of automotive services : Engine Maintenance its components (91.6%; very high), remove the head, assessing the components, and assemble the cylinder head (83.3%; very high), Maintenance the following cooling system components (83.3%; very high), Maintenance Fuel System (75%; high), Maintenance automated and manual clutch unit (83.3%; very high), Maintenance Brake System (63.8%; quite high), assemble and install the following Brake System components (75%; high), Maintenance Suspension Systems (91.6%; very high), Maintenance the chain / chain (91.6%; very high), testing, Maintenance, and Changing Battery (83.3%; very high), perform the series of Lightweight Repaired / Electrical System (91.6%; very high), and Repaired Ignition system (91.6%; very high).

Keywords : competence , 2 wheel mechanics , automotive repair workshop.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bidang keahlian otomotif adalah bagian dari sistem pendidikan kejuruan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada bidang otomotif. Menurut Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional "*Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu*".

Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo, dalam pembukaan Lomba Keterampilan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tingkat Nasional XVI di Makassar (24/6/2008) menyatakan: "Kebijakan pendidikan menengah diarahkan pada meningkatnya proporsi SMK dibanding SMA". Depdiknas mengharapkan perbandingan SMK dan SMA pada 2010 menjadi 50:50 dan pada 2015 rasio perbandingan SMK dengan SMA menjadi 70:30.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran di Indonesia tercatat 117,4 juta pengangguran pada Agustus 2011 (BPS, 2011). Hal ini merupakan indikator rendahnya penyerapan tenaga kerja oleh dunia kerja serta masih kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Untuk indikator rendahnya kualitas SDM manusia maka akan berkaitan dengan dunia pendidikan, karena dunia pendidikan merupakan penyedia SDM bagi dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga yang berpotensi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang dapat diserap oleh dunia kerja, karena materi baik teori dan praktek yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak dini, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Angka di Surakarta 20,38% penganggur

masih ditempati oleh lulusan SMA/SMK dan lebih dilematis lagi lulusan SMK yang telah bekerja tidak semuanya bekerja sesuai dengan jurusan yang ditekuni semasa SMK. Melihat dari fenomena ini, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, di antaranya adalah belum sesuai kompetensi yang diajarkan di SMK dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja atau belum adanya *link and match* antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia kerja. Belum adanya kesesuaian kompetensi dikarenakan kurikulum yang ada tidak akomodatif terhadap wacana perubahan global dan tuntutan dunia kerja.

Contohnya adalah belum dapat diterimanya lulusan jurusan Mekanik Otomotif di beberapa bengkel resmi di Surakarta dengan alasan kompetensi yang dimiliki belum cukup.

Melihat dari orientasinya, maka pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu (UUSPN 2, 1989). Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3). Salah satu teori yang mendukung keberadaan pendidikan kejuruan yaitu dengan pendekatan satu dari tiga stream arah pendidikan, yaitu *education for earning money for life* (Charles Prosser), aliran *social efficiency* ini mengarahkan para siswa yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus, mempersiapkan siswa untuk bekerja setelah lulus. Selain itu tiga teori yang mendukung pembelajaran dalam pendidikan kejuruan menurut pendapat Prosser and Allen (1925), yaitu : (1) Pendidikan Kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas latihan dilakukan

dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja. (2) Pendidikan Kejuruan akan efektif jika individu dilatih secara langsung dan spesifik. (3) Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa akan terjadi hanya jika pelatihan dan pembelajaran yang diberikan berupa pekerjaan nyata dan bukan sekedar latihan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan siap kerja justru sebaliknya. Angka pengangguran tertinggi berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan SMK. Di Indonesia, berdasarkan Badan Pusat Statistik atau BPS pada agustus 2011 bahwa : “Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 10,43 %, SMA 10,66 %, Perguruan Tinggi 8,02 %, Diploma 7,16 %, lulusan SMP 8,37 %, dan lulusan SD 3,56 % dari jumlah penganggur“. Melihat dari fenomena ini, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, di antaranya adalah kompetensi lulusan SMK yang belum relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau dunia industri. Di Surakarta sendiri jumlah pengangguran lulusan SMA/SMK 20,38 % dari jumlah penganggur.

Jumlah seluruh bengkel yang ada di Indonesia (bengkel resmi) pabrikan Honda tercatat ada sekitar 7.500 AHASS, Yamaha sekitar 3000 bengkel, Suzuki sekitar 2.000 bengkel. Kalau ditotal, jumlah bengkel resmi tak sampai 14.000 buah. Sedangkan untuk bengkel umum tidak ada data pasti. Namun jika diasumsikan bengkel umum 10 kali lipat bengkel resmi, maka ada sekitar 140.000-an bengkel di seluruh Indonesia. Dapat diasumsikan jumlah seluruh bengkel di Indonesia adalah 154.000 outlet, sedangkan di Surakarta sendiri memiliki 45 buah bengkel motor (f16motor.com). Jumlah SMK yang

memiliki jurusan otomotif ada 14 sekolah (ditpsmk.net), jika dibandingkan antara jumlah bengkel dengan jumlah SMK yang ada sekitar 3:1 yang artinya peluang kebutuhan kerja sebagai mekanik motor untuk lulusan SMK otomotif cukup besar.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh SMK di Surakarta, antara lain masalah tentang belum adanya kesesuaian antara kompetensi yang diharapkan dunia kerja terhadap lulusan Sekolah. Contohnya adalah belum dapat diterimanya lulusan jurusan Mekanik Otomotif di beberapa bengkel resmi di Surakarta dengan alasan kompetensi yang dimiliki belum cukup.

Belum adanya kesesuaian antara kompetensi mekanik roda 2 yang diharapkan dunia usaha dan dunia kerja terhadap lulusan Sekolah Kejuruan keahlian otomotif roda 2 dengan kondisi kebutuhan tenaga kerja dari beberapa perusahaan maupun industri merupakan suatu permasalahan tersendiri bagi SMK keahlian otomotif roda 2 di kota Surakarta dan sekitarnya.

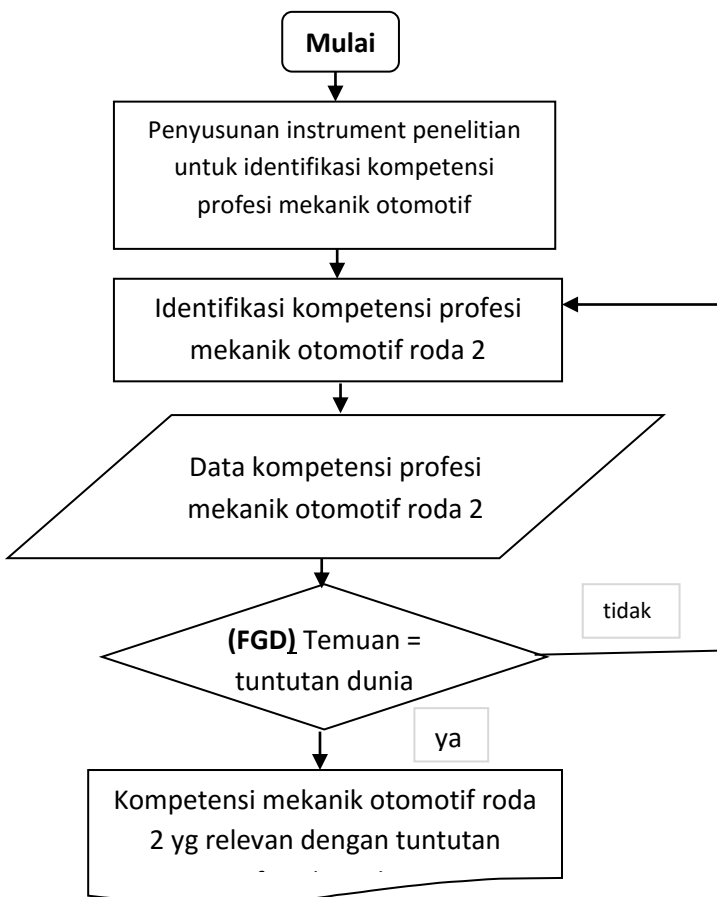
Penelitian dijalankan dan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka perumusan masalah tersebut adalah :

1. Berapakah tingkat relevansi antara SKKNI Profesi Mekanik Otomotif Roda 2 dengan kebutuhan industri jasa otomotif di Surakarta ?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksploratif, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket/*ceck list* dan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dengan informan.

Bagan Aliran Proses Eksperimen



Gambar 1. Bagan Aliran Proses Eksperimen

Data primer terdiri dari wawancara, angket dan observasi langsung oleh peneliti. Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen tentang bengkel dan keahlian mekanik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel bertujuan (*purposive sample*), di mana Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bengkel otomotif kendaraan roda 2 yang ada di kota Surakarta. Terdiri dari bengkel resmi dan tidak resmi yang bergerak di bidang perbaikan dan perawatan kendaraan roda 2 yang ada di kota Surakarta. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah 8 mekanik beserta 4 kepala bengkel dari industri jasa otomotif kendaraan roda 2 yang berada di wilayah kota Surakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian di Bengkel yang dijadikan tempat penelitian ini adalah 3 bengkel resmi (bengkel resmi Honda, Yamaha dan Suzuki) dan 1 bengkel tidak resmi. Menunjukkan tingkat relevansi dari SKKNI mekanik otomotif kendaraan roda 2 dengan kebutuhan industry jasa otomotif sebagai berikut :

1. Kompetensi Umum Mekanik

Kompetensi umum mekanik merupakan kompetensi dasar mekanik yang berhubungan dan menunjang dengan kompetensi profesional mekanik roda 2. Keberadaan kompetensi dasar pada diri seorang mekanik roda 2 merupakan syarat awal untuk menjadi seorang mekanik roda 2. Kesesuaian kompetensi umum mekanik sepeda motor dengan kebutuhan industri otomotif yaitu:

Tabel.1 Tabel Kesesuaian Kompetensi Umum Mekanik dengan Kebutuhan Dunia Industri di Surakarta

Kompetensi	Persentase kebutuhan	Keterangan
1. Mengikuti prosedur keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan	83,3%	Sangat tinggi
2. Membaca dan Memahami Gambar Teknik	61,1%	Cukup tinggi
3. Menggunakan dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja	80,5%	Sangat tinggi
4. Melakukan Operasi Penanganan Manual	69,4%	tinggi
5. Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur	86,1%	Sangat tinggi
6. Melakukan Teknik Pematrian	80,5%	Sangat tinggi
7. Memelihara Komponen-komponen Operasi dan Perbaikan	83,3%	Sangat tinggi
8. Memelihara Sistem Hidrolik	80,5%	Sangat tinggi

2. Kompetensi Teknik/ Profesional Mekanik Roda 2

Kompetensi profesional yaitu kompetensi utama yang berkaitan dengan profesi mekanik roda 2. Kompetensi ini merupakan kompetensi inti yang dilakukan sebagai mekanik kendaraan roda 2 dalam melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan roda 2. Kesesuaian Kompetensi teknik/profesional mekanik sepeda motor dengan industri otomotif yaitu :

Tabel.2 Tabel Kesesuaian Kompetensi Profesional/Teknik Mekanik dengan Kebutuhan Dunia Industri di Surakarta.

Kompetensi	Persentase kebutuhan	Keterangan
1. Memelihara <i>Engine</i> berikut Komponen-komponennya	91,6%	Sangat tinggi
2. Melepas Kepala Silinder, Menilai Komponen-komponennya serta Merakit Kepala Silinder.	83,3%	Sangat tinggi
3. Memelihara Sistem Pendingin berikut Komponen-komponennya	83,3%	Sangat tinggi
4. Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin	75%	tinggi
5. Memelihara Unit Kopling Manual dan Otomatis	83,3%	Sangat tinggi
6. Memelihara Sistem Rem	63,8%	cukup tinggi
7. Merakit dan Memasang Sistem Rem berikut Komponen-komponennya	75%	tinggi
8. Memelihara Sistem Suspensi	91,6%	Sangat tinggi

9.	Memelihara Rantai/ <i>chain</i>	91,6%	Sangat tinggi
10.	Menguji, Memelihara, dan Mengganti Baterai	83,3%	Sangat tinggi
11.	Melakukan Perbaikan Ringan pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan	91,6%	Sangat tinggi
12.	Memperbaiki Sistem Pengapian	91,6%	Sangat tinggi

Setelah dilakukan peninjauan ulang dan konfirmasi ke setiap mekanik dan kepala bengkel yang bersangkutan, dari 40 kompetensi tersebut, ada 13 kompetensi yang benar-benar belum masuk ke dalam SKKNI mekanik otomotif roda 2 dan 35 kompetensi lainnya sudah masuk ke dalam SKKNI mekanik roda 2. Oleh karena itu diharapkan setiap mekanik dan kepala bengkel selalu *up date* dan mengikuti perkembangan dunia kerja. Secara garis besar, SKKNI mekanik otomotif roda 2 memiliki relevansi yang sesuai.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan mengacu pada perumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profil mekanik roda 2 di bengkel otomotif di Surakarta dapat tersusun menjadi tiga jenis kompetensi yakni kompetensi umum mekanik, kompetensi profesional/teknik dan kompetensi tambahan mekanik otomotif roda 2 yang belum termuat dalam SKKNI.
2. Tingkat kesesuaian antara kompetensi umum mekanik otomotif roda 2 dengan kebutuhan bengkel otomotif yaitu: mengikuti Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan(83,3%;sangat tinggi), membaca dan memahami Gambar Teknik (61,1%;cukup tinggi),

melakukan operasi penganganan manual (69,4%;tinggi), menggunakan dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja (80,5%;sangat tinggi), menggunakan dan Memelihara Alat Ukur (86,1%;sangat tinggi), memelihara komponen-komponen operasi dan Perbaikan (83,3%;sangat tinggi) dan memelihara Sistem Hidrolik (80,5%;sangat tinggi).

3. Tingkat kesesuaian antara kompetensi teknik/profesional mekanik otomotif roda 2 dengan kebutuhan bengkel otomotif yaitu : memelihara *Engine* berikut komponen-komponennya (91,6%;sangat tinggi), melepas kepala, menilai komponen, dan merakit kepala silinder (83,3%;sangat tinggi), memelihara sistem pendingin berikut komponen-komponennya (83,3%;sangat tinggi), memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin(75%;tinggi), memelihara unit kopling otomatis dan manual (83,3%;sangat tinggi), memelihara Sistem Rem (63,8%;cukup tinggi), merakit dan memasang Sistem Rem berikut komponennya (75%;tinggi), memelihara Sistem Suspensi (91,6%;sangat tinggi), memelihara Rantai/*chain* (91,6%;sangat tinggi), menguji, Memelihara, dan Mengganti Baterai (83,3%;sangat tinggi), melakukan Perbaikan Ringan pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan (91,6%;sangat tinggi), dan memperbaiki Sistem Pengapian (91,6%;sangat tinggi).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu N. Andini. 2007. *Isu-isu Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2004. *Panduan Penyusunan*

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diperoleh 15 Juli 2012, dari http://blog.sunanampel.ac.id/rizka/files/2011/12/Panduan_Umum_KTSP.pdf
- Bennie, K. & Newstead, K. 1999. "Obstacles to implementing a new curriculum." Dalam M.J. Smith & A.S. Jordan (Eds.) *Proceeding of the National Subject Didactics Symposium* (pp. 150-157). Stellenbosch : University of Stellenbosch.
- Charters & Jones. 1973. Dikutip oleh Pusat Kurikulum, 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas.
- Daftar SMK Otomotif Surakarta*. Diperoleh 13 Juli 2012, dari <http://www.datapokok.ditpsmk.net/detil.php?id=035480065>
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta 2003.
- Erafzon. 2008. *Pengangguran, Antara Data dan Keraguan Pekerja*. Jakarta: Antara News.
- Fauzillah, S., Zaharah, D., Wan Amalia., & Nur Haizal .M.T. 2011. "The Influence of Skill Levels on Job Performance of Public Service Employees in Malaysia". *International Journal of Humanities and Social Science*. 4,147-154.
- Hadawi Nawawi & Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Imam Budi. 2005. "Persepsi Siswa Kelas III Terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada SMK Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004". Semarang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Jumlah Bengkel Motor Indonesia*. Diperoleh 13 Juli 2012. Dari <http://www.f16motor.com/file/index/bengkel>.
- Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 251/C/Kep/MN/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Diperoleh 15 Juli 2012, dari http://dc274.4shared.com/download/Z/sk_dirjen_spektrum_2008
- Nodler, R. 1990. "Accommodating curriculum change in mathematic: Theaheer' dilemmas." Dalam Booker, G., Cobb, P. & de Mendicuti, T.N (Eds.). *Proceedings of fourteenth Conference of the International Group for Psychology of Mathematics Education* (pp. 167-174). Mexico City, Mexico.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standard Isi Kurikulum*. Diperoleh 15 Juli 2012 dari http://www.suryantara.wordpress.com/2011/09/22/permen_diknas-nomor-22.

Prosser & Allen . 2011 Dikutip Tuatul Mahfud. Diperoleh 15 juli 20112, dari <http://www.mahfudz30.com/pendidikan-kejuruan-sebuah-sistem>.

Ramdhani, S.D. 2012. *Relevansi Mata Kuliah Berkarya (MKB) Konsentrasi Mesin Otomotif Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Dengan Kebutuhan Industri Jasa Otomotif dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Indonesia tahun 2011. Diperoleh 13 Juli 2012 dari http://www.bps.go.id/brs_file/naker_07nov11.pdf&cd=1&ved

Tupoksi, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*, Jakarta: Depdiknas.

Wuryawan, A.S. 2012. *Relevansi Materi Pembelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas XII Dt. Mikael Surakarta Terhadap Kebutuhan di Industri*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.